Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health, 6(1) 2026, 10-17
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/griyawidya
EISSN: 2809-6797



Efektivitas Media Vimaspro terhadap Pengetahuan Reproduksi Dini Siswa Sekolah Dasar

Ratnawati Bancin[1*], Rika Andriani[2]. Erlia Rosita[3], Asmima Yanti[4], Samsidar[5], Cut Yulia Arisba[6], Siti Rajijah[7], Tasya Pounna[8]
[1]Universitas Andi Sudirman
[2,3,4,5,6,7,8] STIKes Medika Seramoe Barat Aceh, Indonesia
*Email: ratnawatibancin23@gmail.com

Submitted: 2026-06-09
Accepted: 2026-11-05
Published: 2026-11-05
DOI: 10.53088/griyawidya.v6i1.3312

Keywords:
Children
Early Knowledge
Animated Video
Digital Media

Abstract

***Background:**. This study aims to evaluate the effectiveness of "Vimaspro" (Animated Videos on Reproductive Health) a digital, interactive innovation in improving the reproductive health knowledge of elementary school students.*
***Method:** This study uses Quantitative research with a Quasi Experiment design with a One Group Pretest-posttest Design which aims to determine the level of knowledge about reproductive health with Intervention using animated video media. The population in this study were 29 fifth grade elementary school students, with sample determination using the Total sampling technique, namely the entire population being sampled. The research instrument used a questionnaire about reproductive health knowledge consisting of the concept of reproductive health, the function of the reproductive organ system and prevention of violence and sexual harassment. The Data Analysis Technique used the Paired t-test which aims to determine significant differences between the pretest-posttest.*
***Result:** The mean score on the pretest was 21.37, which then increased to 26.55 on the posttest. Statistical analysis yielded a p-value of 0.000, indicating a highly significant difference or a highly significant effect attributable to the use of Vimaspro (an animated video on reproductive health) on knowledge regarding reproductive health among adolescents.*
***Implication:** The implications of this study are: First, the elementary schools' headmasters in Indonesia should enrich the teachers' knowledge and insight related to social attitude assessment. Second, the government, supported by researchers, has to design an excellent assessment system to solve time limitations.*
***Novelty:** The present study revealed the implementation of social attitudes assessment in elementary school comprehensively.*

© 2026. This work is licensed under a CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pubertas yang terjadi lebih awal dapat memicu perubahan fisik dan mental yang membingungkan bagi anak-anak. Tanpa pengetahuan yang tepat, mereka bisa mengalami perasaan cemas, malu, bahkan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai. Pemahaman mengenai organ dan fungsi reproduksi masih sangat rendah terutama di kalangan sekolah dasar (SD). Banyak siswa-siswi belum mampu membedakan organ reproduksi pada pria dan wanita beserta fungsinya. Kurangnya peran guru, orang tua dan kurangnya pembelajaran formal serta tidak tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka membuat anak-anak cenderung mencari informasi dari sumber yang kurang dapat dipercaya (Rubiah *et al*., 2023).

Dikarenakan topik mengenai kesehatan reproduksi yang masih dianggap sensitif dan belum banyak dibicarakan secara terbuka, akibatnya anak-anak sering kali merasa bingung saat menghadapi tanda-tanda pubertas seperti menstruasi pertama (*menarche*) atau mimpi basah serta mengenal fungsi organ reproduksi dan kebersihan pribadi (*personal hygiene*) belum disampaikan secara sistematis dalam kurikulum sekolah (Nurcahyani *et al*., 2023). Topik mengenai pubertas masih kurang mendapatkan perhatian dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di jenjang sekolah dasar, yang umumnya lebih menitikberatkan pada isu gizi dan kebersihan lingkungan. Minimnya edukasi terbuka juga dapat menimbulkan kecemasan dan rasa malu, yang pada akhirnya dapat menghambat proses perkembangan mereka secara sehat dan optimal (Umami *et al*., 2022). Padahal, kesiapan dalam menyikapi perubahan fisik merupakan dasar yang penting untuk menjaga kesehatan reproduksi dalam jangka panjang (Kementerian, 2022). Oleh karena itu, pendidikan reproduksi bukan sekadar membahas perubahan fisik, melainkan juga merupakan bentuk perlindungan penting terhadap kekerasan seksual (UNICEF, 2023).

Pada tahun 2023, tercatat 4.664 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak. Dari jumlah tersebut, sekitar 41% melibatkan anak perempuan sebagai korban. Komnas Perempuan menekankan bahwa kekerasan seksual terhadap anak semakin mengkhawatirkan karena pelaku sering berasal dari lingkungan dekat korban, seperti keluarga atau guru (Komnas, 2023).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 2.355 kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2023, dengan 928 di antaranya adalah kekerasan seksual. Anak perempuan usia SD dan SMP merupakan kelompok paling rentan. KPAI mencatat bahwa minimnya edukasi seksual menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka tersebut (KPAI, 2023).

Pendidikan tentang kesehatan seksual idealnya dimulai sejak dini, mengingat pentingnya membentuk pemahaman yang tepat sejak awal kehidupan. Kurangnya pengetahuan yang benar membuat individu rentan terhadap kesalahpahaman, yang pada akhirnya dapat memicu munculnya perilaku seksual yang menyimpang *(*Zahra *et al*., 2025).

Penggunaan media edukatif seperti video animasi menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam menjembatani kesenjangan pendidikan kesehatan reproduksi. Media ini mampu menyampaikan materi secara naratif, menarik, dan selaras dengan tingkat perkembangan kognitif anak-anak sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep yang kompleks melalui metode visual dan interaktif dibandingkan dengan teks biasa. Peningkatan literasi reproduksi sejak usia dini tidak hanya mempersiapkan anak secara biologis, tetapi juga secara mental dan sosial agar mampu mengenali tubuhnya serta melindungi diri dengan lebih baik (Nainar *et al*., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Billa & Solikhah (2022) mencatat bahwa sebagian besar responden adalah siswa kelas VI berusia 12–13 tahun, dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Sebelum intervensi, banyak dari mereka belum memahami secara utuh mengenai bagian tubuh pribadi, proses pubertas, dan pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi. Setelah menonton video edukatif VISIKARKES, seluruh responden

© 2026. This work is licensed under a CC BY-SA 4.0

(100%) menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik mengenai materi tersebut. Media video animasi dianggap efektif karena mampu menyampaikan materi yang sensitif seperti kekerasan seksual dan reproduksi dalam bentuk yang menarik, komunikatif, dan sesuai perkembangan kognitif anak. Peneliti menyimpulkan bahwa VISIKARKES mampu berperan sebagai alat bantu edukasi yang menjembatani kekosongan informasi di sekolah dasar, di mana pendidikan seksual masih sangat minim diberikan. Hasil ini memperkuat argumen bahwa anak usia SD sangat membutuhkan pendekatan edukatif berbasis visual untuk memahami perubahan fisik dan sosial yang mereka alami, sekaligus untuk mencegah risiko kekerasan seksual melalui pemahaman tentang batasan tubuh dan hak atas keamanan diri mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati *et al*., (2025) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual melalui pendekatan media audiovisual di SDN Serangan, Kota Yogyakarta. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan interaktif menggunakan video edukatif, diskusi, dan lagu “Tubuhku Milikku”. Sebelum penyuluhan, hanya 17% siswa (4 anak) yang mampu menjawab pertanyaan seputar kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual. Namun, setelah edukasi diberikan, tingkat pemahaman meningkat signifikan, dengan 83% siswa (19 anak) berhasil menjawab dengan benar. Data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa metode audiovisual efektif dalam menyampaikan materi kepada anak, terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa dalam kategori pengetahuan baik. Selain itu, penyampaian melalui lagu terbukti membantu siswa mengingat pesan penting tentang batasan tubuh dan tindakan yang harus diambil jika menghadapi situasi berisiko.

Di tengah perkembangan teknologi dan preferensi belajar visual-auditori pada anak-anak, penggunaan media video sebagai alat edukasi semakin relevan. Media video animasi dapat meningkatkan perhatian dan retensi informasi pada siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh media video berbasis animasi yang dirancang khusus untuk edukasi kesehatan reproduksi dini pada anak usia SD, terutama pada siswa kelas akhir seperti kelas 5 atau 6 yang berada pada masa pra-remaja (Zahra *et al*., 2025).

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan media video sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi pada siswa SD. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan literatur terkait efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dini pada siswa SD, serta untuk menyediakan bukti ilmiah mengenai metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai usia. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi SD Negeri 25 Meulaboh tentang pengetahuan reproduksi dini anak usia sekolah dengan metode media VIMASPRO (Video Animasi Kesehatan Reproduksi).

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi anak SD masih sangat perlu untuk dikaji dan diberikan pengetahuan. Pembelajaran tentang kesehatan reproduksi pada anak SD masih sangat sedikit, mereka masih banyak yang belum tau tentang bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi, pengenalan organ reproduksi serta pelecehan seksual yang sangat penting untuk membentuk identitas diri dan mencegah perilaku menyimpang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada anak SD terkait dengan Kesehatan Reproduksi, dengan menggunakan video animasi yang menarik dan sesuai dengan perkembangaan usia anak SD dalam menyampaikan materi kesehatan reproduksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-posttest* Design yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pegetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan Intervensi menggunakan media video animasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pemilihan kriteria subjek. Kriteria inklusi (hadir saat penelitian, mendapat izin orang tua). Populasi ini diambil melalui penandatanganan *informed consent* secara tertulis dan sukarela, setelah pihak sekolah dan wali murid diberikan penjelasan komprehensif mengenai maksud, prosedur, serta jaminan keamanan responden dan kriteria eksklusi (sakit atau mengundurkan diri). Adapun instrumen penelitian menggunakan kuisioner tentang pengetahuan kesehatan reproduksi yang terdiri dari konsep kesehatan reproduks, fungsi sistem organ reproduksi serta pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual. Kriteria pengelompokan tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan ketentuan Arikunto (2019) yaitu: Baik, jika responden memperoleh skor 76%–100% dari total skor maksimal, Cukup, jika responden memperoleh skor 56%–75% dari total skor maksimal. Kurang, jika responden memperoleh skor < 56% dari total skor maksimal.

Data dan Sumber data:

Data dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara mendalam dan transkrip observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi dari kelas di SD 25 Meulaboh yang terpilih. Berdasarkan observasi 90% murid belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi, organ reproduksi dan pencegahan kekerasan/pelecehan seksual.

Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas media Vimaspro (Video animasi kesehatan reproduksi) terhadap peningkatan pengetahuan reproduksi dini pada siswa kelas 5 SDN 25 Meulaboh. Data pengetahuan reproduksi dini akan dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang diberikan sebelum *(pretest)* dan sesudah *(posttest)* intervensi penggunaan media Vimaspro. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi, serta analisis bivariat menggunakan uji *Paired Sample t-Test* setelah dilakukan uji normalitas data.

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia dan pengetahuan yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden Kelas V SDN 25 Meulaboh

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	58,62%
Perempuan	12	41,38%
Umur		
10 tahun	2	6,90%
11 tahun	15	51,72%
12 tahun	12	41,38%
Total	**29**	**100,0%**

© 2026. This work is licensed under a CC BY-SA 4.0

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa total dari 29 responden yang berpartisipasi mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu 17 orang (58,62 %), sedangkan perempuan berjumlah 12 orang (41,38%). ditinjau dari karakteristik usia, sebagian besar responden berusia 11 tahun dengan jumlah 15 orang (51,72%), diikuti oleh responden berusia 12 tahun sebanyak 12 orang (41,38%), dan sisanya berusia 10 tahun sebanyak 2 orang (6,90%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sebelum diberikan Media Vimaspro

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	10	34,50%
Cukup	19	65,50%
Kurang	0	0
Total	**29**	**100,00%**

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa dari 29 responden penelitian terdapat 10 orang atau sebesar (34,50%) memiliki hasil *pretest* dengan kategori baik, 19 orang atau sebesar (65,50%) berada pada kategori cukup.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sesudah diberikan Media Vimaspro

Pengetahuan	**Frekuensi**	**Persentase**
Baik	24	82,80%
Cukup	5	17,20%
Kurang	0	0
Total	**29**	**100,00%**

Berdasarkan data pada tabel 3, menunjukkan bahwa dari 29 responden penelitian terdapat 24 orang atau sebesar (82,80%) memiliki hasil *posttest* dengan kategori baik, 5 orang atau sebesar (17,20%) berada pada kategori cukup.s

Analisis Bivariat

Tabel 4 Efektivitas Media Video Animasi tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dini

	Mean	**std.Deviation**	**SE**	**P-Value**
Pretest	21,37	4,27	0,79	0,000
Posttest	26,55	3,06	0,56	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan dari 29 responden rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui video animasi adalah 21,37 dan setelah diberikan meningkat menjadi 26,55 dengan uji statistik *p-value* 0,000.

PEMBAHASAN

Pendidikan seksual dengan memberikan edukasi pada anak-anak usia 6-12 tahun penting dilakukan karena pada masa ini anak-anak sudah dapat mengidentifikasikan

dirinya sebagai seorang laki-laki atau Perempuan, tetapi belum mengetahui bagaimana bentuk pelecehan dan cara melindungi dirinya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Nilai rata-rata (mean) pada *pretest* adalah sebesar 21,37 (SD = 4,27; SE = 0,79), kemudian meningkat pada *posttest* menjadi 26,55 (SD = 3,06; SE = 0,56). Uji statistik menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000 atau *p<0,05*, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh yang sangat signifikan dari intervensi yang diberikan terhadap variabel yang diteliti.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranni *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan metode audio visual di SMK Negeri 3 Denpasar berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang reproduksi remaja. Sebelum intervensi mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang cukup dan setelah intervensi, sebagian besar dari mereka menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik. Penelitian Rohman & Aniroh (2025) yang dilakukan di SMK Negeri H. Moenadi Ungaran bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan antara sebelum dengan sesudah diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi menggunakan media video animasi.

Memanfaatkan sumber audio visual dapat meningkatkan pembelajaran, meningkatkan kecerdasan dan mengubah sikap pasif menjadi sikap proaktif (Simaibang *et al.*, 2021). Pemahaman seks yang rendah pada anak usia sekolah menyebabkan tingginya perilaku amoral seks serta menjadikan anak sebagai korban maupun pelaku kekerasan seksual. Kondisi ini menekankan pentingnya edukasi guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi. Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran terbukti sangat efektif, karena dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran, sehingga tidak hanya mempengaruhi pengetahuan, tetapi juga sikap. Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses pemahaman setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, proses pengindraan ini dilakukan melalui panca indra manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan, yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pendekatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap responden, dimana mereka mampu mengubah sikap setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut (Vidayanti *et al*., 2020).

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Alia *et al*., (2025) di SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar bahwa edukasi dengan menggunakan media video animasi *personal hygiene* dapat meningkatkan tindakan pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja awal. Hal ini dilihat dari perubahan peningkatan tindakan subjek sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi *personal hygiene.* Animasi memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Materi yang bersifat abstrak seperti fungsi organ reproduksi, dampak pernikahan dini dan resiko kesehatan dapat divisualisasikan dengan jelas melalui gambar bergerak dan narasi suara. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami makna dan implikasi dari setiap topik yang dibahas, penggunaan media animasi juga meningkatkan efensiensi proses edukasi karena pendidik tidak perlu menampilkan objek nyata atau melakukan demonstrasi langsung yang memerlukan waktu dan biaya yang lebih besar (Nastiawati *et al*., 2025).

Berdasarkan hasil temuan penelitia bahwa edukasi dengan memanfaatkan media video animasi terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa-siswi di SDN 25 Meulaboh. Video animasi tersebut mampu menyajikan gambar bergerak disertai suara, yang secara efektif merangsang indra pendengaran dan penglihatan. Dengan cara ini, hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal.

© 2026. This work is licensed under a CC BY-SA 4.0

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa/siswi kelas 5 di SD Negeri 25 Meulaboh dapat disimpulkan bahwa media vimaspro (Video Animasi tentang Kesehatan Reproduksi) efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Alia, N., Zulaeha A, A., Umar, S., Gasma, A., & Sukarta, I. M. (2025). Efektivitas Video Animasi Personal Hygiene Dalam Meningkatkan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi Remaja Awal. *Media Kebidanan Politeknik Kesehatan Makassar*, *4*(2), 85–89.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*.

Billa, H. S., & Solikhah, U. (2022). *Efektivitas Media VISIKARKES (Video Animasi Kertun Kekerasan Seksual) Terhadap Pengetahuan Reproduksi Dini Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 03 Mersi*. *3*(September), 459–465.

Kementerian, R. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*.

Komnas, P. (2023). *Catatan Tahunan Komnas Perempuan : Kekerasan Seksual Kerapuhan Perlindungan*.

KPAI. (2023). *Rilis Catatan Kasus Perlindungan Anak Tahun 2023*.

Nainar, A. A., Naziyah, D., & Komariah, L. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menstruasi Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, *7*(1), 64–77.

Nastiawati, Sarumi, R., & Mulyawati, E. S. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Pernikahan Dini di SMKN 4 Muna. *Vocational Journal of Applied Health Scientific (VJAHS)*, *I*(2), 51–57.

Notoatmodjo, S. (2021). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.

Nurcahyani, L., Widiyastuti, D., & Jubaedah, E. (2023). Reproductive Health Go to School. *Abdimas Galuh-Jurnal Unigal*, *5*(September), 1194–1208.

Ranni, G. A. I. P., Lestari, R. T. R., & Sari, N. A. M. E. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. *Bali Medika Jurnal*, *7*(1), 46–60. https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.107

Rohman, A. A., & Aniroh, U. (2025). Strategi Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Menggunakan Media Video Animasi. *Journal of Holistics and Health Sciences*, *7*(1), 215–223.

Rohmawati, Z., Walidah, B., Islah, M., Irwan, R., & Arima, R. (2025). *Edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual melalui media audiovisual di SDN Serangan Kota Yogyakarta*. *5*, 313–320.

Rubiah, S., Jasmawati, & Hakim, L. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sd Muhammadiyah Tanjung Selor. *Jurnal SAINTEKES*, 639–651.

Simaibang, F. H., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2021). Pengaruh Media Lembar Balik , Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *13*(1), 104–112.

Umami, W. R., Faizah, Z., Jayanti, R. D., Studi, P., Fakultas, K., Universitas, K., Biologi, D., & Universitas, K. (2022). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Hak Kesehatan The Effect Of Audio Visual Media On Improving*. *6*(3), 257–265. https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i3.2022.257-265

UNICEF. (2023). Guidance On Early Puberty Awareness For Girls In Schools. *United Nation Childrens Fund*.

Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. P., & Retnaningsih, L. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, *5*(2), 203–214.

Zahra, P. Al, Akbar, M. I., Elizabeth, B., Program, M., Sarjana, S., & Suherman, U. M. (2025). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Menggunakan Media EMIVO Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan , Universitas Medika Suherman*. *8*(2), 88–92.

© 2026. This work is licensed under a CC BY-SA 4.0